

# MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS SEHARI-HARI

**Aprilia Damayanti<sup>1)</sup>, Ratna Wahyu Pusari<sup>2)</sup>, Nila Kusumaningtyas<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

Email: [Apriliadamayanti804@gmail.com](mailto:Apriliadamayanti804@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

Email: [momopodhil@gmail.com](mailto:momopodhil@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

Email: [bundanila.tabelcan@gmail.com](mailto:bundanila.tabelcan@gmail.com)

## Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian anak kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah Semarang. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya sebanyak 16 anak yang merupakan anak kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah Semarang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas mengenai aspek kemandirian dalam kegiatan aktivitas sehari-hari dan menemukan beberapa strategi untuk mengenalkan dan membelajarkan kedisiplinan pada anak usia dini dengan cara membuat peraturan yang sudah disepakati bersama, melalui mencuci tangan dan makan bersama, pembiasaan dan penguatan, serta memberikan contoh kecil kepada anak. Kemampuan kemandirian dapat dimunculkan dalam beberapa aspek emosi, intelektual dan sosial dimana anak sudah menunjukkan ketidak ketergantungan kepada teman dan guru.

**Kata Kunci :** Kemandirian , anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home),

pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992). Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Kemandirian anak berdasarkan kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini tahun 2007 meliputi: (1) anak mampu berinteraksi, (2) mulai mematuhi aturan, (3) dapat mengendalikan emosi, (4) menunjukkan rasa percaya diri, dan (5) dapat menjaga diri sendiri. Selain itu pada anak usia pra sekolah terdapat indikator dalam mengikuti pendidikan pra sekolah, meliputi: (1) kemampuan kognitif yang memadai, (2) keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan menulis, (3) artikulasi bahasa yang jelas dan dapat dipahami orang lain, (4) memiliki keterampilan motorik yang memadai, (5) mampu menolong diri sendiri, (6) memiliki keterampilan psikososial yang memadai, (7) kemampuan proses persepsi dan integratif (Lichtensein & Ireton. 1984).

Usia dini, akan menjadi individu yang tergantung sampai remaja bahkan sampai dewasa nanti. Bila kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai anak pada usia tertentu dan anak

belum mau melakukan, maka si anak bias dikategorikan sebagai anak yang tidak mandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi ke-mandirian adalah gen, pola asuh, pendidikan di sekolah, dan kehidupan di masyarakat (Ali & Asrori, 2010, dalam Purbasari & Nawangsari, 2016).

Kurangnya kemandirian anak usia dini mengakibatkan hambatan untuk anak nanti ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Penting mengajarkan kemandirian sejak dini agar anak tidak mudah bergantung pada orang lain, dengan melatih kemandirian sejak dini bisa mengajarkan anak kedepannya menjadi mudah mengambil keputusan, belajar bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini kemandirian anak muncul dari pola asuh baik pola asuh di rumah ataupun di sekolah. Pada saat observasi sudah terlihat bahwa beberapa anak sudah mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, pada kegiatan makan anak belajar mengantri dan mengambil makanannya sendiri, jika ada makanan yang tumpah anak juga langsung mengambil tisu dan membersihkannya. Dari wawancara dengan guru pada saat observasi, guru mengatakan bahwa anak-anak sudah terbiasa melakukan hal-hal yang menjadi tugasnya sendiri.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang kemandirian anak kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah Semarang. Dengan begitu, peneliti mengambil judul “Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari Kelompok A1 Di TK Islam Hidayatullah Semarang”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kemandirian**

Menurut Parker (2005:226) Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.

Menurut sudut pandang Erickson (dalam Monks, 2002:272), Kemandirian yaitu suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri. Kemandirian merupakan

usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu tas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.

Menurut Bacharuddin Mustafa (2008:75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

### **Ciri-Ciri Kemandirian Anak**

Covey (1997) mengatakan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, yaitu : (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya di pertanggungjawabkan sendiri.

Masrun dkk, membagi kemandirian ke dalam lima komponen yaitu sebagai berikut : (1) Bebas, artinya bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang

lain dan tidak tergantung pada orang lain, (2) Progresif, artinya berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya, (3) Inisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif, (4) Terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri, (5) Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

### **Faktor-Faktor Kemandirian Anak**

Kemandirian itu sangat penting bagi anak, karena dengan anak mandiri maka akan menghasilkan dampak yang positif bagi anak. Anak harus diajarkan mandiri sejak dini untuk kesiapan dalam menjalani kehidupan saat dia tumbuh dewasa. Faktor-faktor kemandirian (dalam jurnal Kuswanto, 2016 : 26) yaitu dibagi menjadi dua faktor, yang pertama faktor internal, adalah faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, seperti: (1) Emosi, kemampuan mengontrol emosi yang ada dalam dirinya, (2) Intelektual, berhubungan dengan kemampuan mengatasi masalah. Kemudian ada faktor Eksternal adalah segala sesuatu yang datang dari luar

dirinya, seperti : (1) Lingkungan, (2) Kasih Sayang, (3) interaksi sosial, (4) Pola Asuh, (5) gen dan keturunan, (6) pemahaman orang tua tentang pendidikan.

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori faktor yang mempengaruhi berkembangnya kemandirian, yaitu: (1) Gen atau keturunan orang tua. Gen bisa dikaitkan dengan kemandirian. Karena anak yang biasa mandiri cenderung mengikuti orangtuanya yang mandiri, (2) Pola asuh orang tua. Cara mendidik dan mengasuh anak usia dini dapat menentukan kesiapan anak saat masa remaja, (3) Sistem pendidikan disekolah. Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menenkankan indroktinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah Semarang. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak di Kelompok A1 TK Islam Hidayatullah Semarang sejumlah 16 anak, yang terdiri dari 7 anak laki dan 9 anak perempuan yang berusia 4-5 tahun.

Pengumpulan data ini diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alasan penelitian ini wilayah ini karena belum ada penelitian yang serupa, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang melatih kemandirian anak usia dini melalui aktivitas sehari-hari.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang akan meneliti kemandirian anak. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah Semarang adalah melalui invertensi, pembiasaan dan penguatan. Strategi intervensi dikembangkan melalui proses pembelajaran yang menggunakan pemberian tugas untuk anak, agar anak mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya. Pembiasaan yang diterapkan pada guru yaitu membiasakan anak untuk berperilaku mandiri misalnya dalam kegiatan makan, jadi sebelum makan anak di ajarkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan di lanjutkan makan, dalam kegiatan makan guru juga mengajarkan anak untuk mengantri dan sabar menunggu giliran. Karena dalam kegiatan makan anak diajarkan mengambil sendiri makanannya sesuai porsi yang di butuhkan

anak masing-masing. Dalam kegiatan makan anak juga di ajarkan tanggung jawab untuk mengembalikan tempat makan ketempat yang sudah di sediakan dan anak di ajarkan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang terjatuh di karpet. Yang terakhir strategi penguatan, dengan memberikan penguatan yang positif pada anak, ketika anak berperilaku baik, misal memuji anak pada saat anak mampu bersabar dan menunggu giliran dan pada saat anak mampu membersihkan sisa-sisa makanan yang terjatuh di karpet.

Dari hasil penelitian menunjukkan keenambelas anak mampu mengembangkan nilai kemandirian anak, atau bertepuk tangan ketika anak. Untuk upaya penanaman nilai kemandirian melalui pembiasaan yang konsisten ada 10 anak yang mampu mengembangkan nilai kemandirian melalui upaya pembiasaan tersebut, dan untuk strategi penguatan ada 6 anak yang dapat berkembang nilai kemandiriannya melalui strategi penguatan.

Jadi kesimpulannya bahwa nilai kemandirian anak kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah berada dalam tahap berkembang sangat baik. Berdasarkan analisis peneliti bahwa menerapkan kemandirian pada anak harus ada kelanjutannya, jadi orang tua juga harus menerapkan kemandirian yang diperoleh

anak di sekolah juga harus di terapkan di rumah. Orang tua dan guru di harapkan selalu memberikan reward untuk anak pada saat anak melakukan hal baik khususnya tentang kemandiriannya, agar anak termotivasi dalam dirinya untuk selalu melakukan kebaikan yang khususnya berhubungan dengan kemandirian. Satu hal yang harus di ingat, guru dan orang tua tidak boleh memanjakan anak jadi jika anak benar-benar tidak bisa melakukan maka orang tua dan guru sesekali bisa membantu anak tetapi anak harus diberi kesempatan terlebih dahulu untuk mencoba.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah tentang kemandirian anak tinggi dikarenakan pengaruh yang diberikan oleh guru melalui intervensi, pembiasaan, dan penguatan. Strategi intervensi diberikan dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas mengajarkan anak untuk mandiri untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Hal ini terlihat anak kelompok A1 di TK Islam

Hidayatullah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, mampu mencuci tangan sendiri, mampu makan sendiri, mampu membersihkan sisa-sisa makanan yang tercecer di karpet, serta mampu mengembalikan mainan yang telah digunakan ke tempat semula mereka ambil. Pembiasaan dan penguatan juga di berikan oleh guru agar anak selalu termotivasi dalam menerapkan kebaikan terutama kemandirian.

## **SARAN**

Setelah dilakukan penelitian tentang kemandirian pada anak kelompok A1 TK Islam Hidayatullah, peneliti memiliki saran dalam penanaman kemandirian anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian tugas serta memberikan motivasi pada anak agar anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain dan dalam penanaman kemandirian guru maupun orang tua juga harus selalu memberikan reward agar anak termotivasi dalam hal yang positif dan anak berkelanjutan untuk terbiasa menjadi anak yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Affrida, Ervin Nurul. "Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk

- Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.2 (2017): 114-130.
- Aisyah, Siti, et al. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. (2014): 1-43.
- Covey, R., Steven, *The Seven Habits of Highly Effective People*, terjemahan Budijanto. Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya. "Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1.2 (2016): 20-34
- Monks, F.J. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* Cet. 14. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (perkembangan Peserat Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Parker, D.K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Purbasari, Kamelia Dewi & Nawangsari, Nur Ainy Fardana. 2016. *Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* .No. 1, Vol 5.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat| Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16.1 (2017): 31-46.
- Sitanggang, Rachel Risda, and Nuriyanti Nuriyanti. "Melatih Kemandirian Anak Melalui Rutinitas Sehari-Hari." *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 9.2 (2019): 141-146
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Depdiknas.